

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia konstruksi berkembang dengan pesat dengan banyaknya pembangunan infrastruktur yang terus menerus dilakukan. Sebagai Negara berkembang Indonesia juga sibuk dengan berbagai proyek pembangunan yang terjadi. Dari proyek pembangunan gedung, jalan raya, jembatan, bendungan dan lain sebagainya. Semua proyek yang akan dilakukan pasti berharap akan hasil yang memuaskan bagi pihak kontraktor dan *owner*. Keberhasilan suatu konstruksi pasti diikuti dengan manajemen yang baik, baik manajemen dalam segi anggaran, penggunaan sumber daya alam dan ketepatan waktu pelaksanaan proyek. Namun tidak banyak juga proyek yang berjalan sesuai target. Banyak proyek yang keluar dari target yang direncanakan karena terhambat kendala yang disebabkan banyak faktor mulai dari yang sudah diperkirakan sebelumnya hingga yang belum diperkirakan oleh perencana. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan suatu proyek dibutuhkan manajemen proyek yang baik. Perencanaan yang baik dapat menghemat biaya, sedangkan perencanaan yang kurang baik dapat menimbulkan kebocoran anggaran (Ervianto, 2005).

Permasalahan yang sering muncul dalam proyek konstruksi adalah keterlambatan waktu, pembengkakan biaya, dan rendahnya kualitas. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Keterlambatan waktu yang terjadi, berdampak pada rendahnya kualitas dan tambahan biaya yang harus dikeluarkan diluar kontrak. Hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi pihak- pihak

yang terkait. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih terhadap keterlambatan waktu.

Keterlambatan dalam konstruksi merupakan masalah fenomena global. Di Indonesia, keterlambatan ini menjadi masalah klasik yang sering terjadi di setiap proyek konstruksi. Keterlambatan dapat didefinisikan sebagai kondisi dimana memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan berdasarkan kontrak. Keterlambatan berpotensi besar terhadap penambahan biaya, selain itu keterlambatan juga berpengaruh pada adanya time overrun, perselisihan, dan pemutusan hubungan kerja. Keterlambatan pelaksanaan pada satu aktivitas dalam proyek dapat menyebabkan keterlambatan pada aktivitas lainnya. Hal ini berdampak pada keterlambatan penyelesaian suatu proyek secara keseluruhan. Keterlambatan disebutkan dalam Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010 pasal 120 dan No. 70 Tahun 2012 pasal 120, yaitu penyedia barang/ jasa yang terlambat menyelesaikan pekerjaan dalam jangka waktu sebagaimana ditetapkan dalam kontrak, akan dikenakan denda keterlambatan sebesar $\frac{1}{1000}$ (satu perseribu) dari harga kontrak untuk setiap hari keterlambatan, dan tidak melampaui besarnya jaminan pelaksanaan. Keterlambatan juga akan berpengaruh pada pemutusan hubungan kontrak kerja seperti disebutkan dalam Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010, yaitu PPK dapat memutuskan kontrak secara sepihak apabila denda keterlambatan pelaksanaan pekerjaan, sudah melampaui 5% (lima perseratus) dari nilai kontrak.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor keterlambatan proyek jalan di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Hal ini dikarenakan, sebagai

Provinsi berkembang, Jawa Tengah dan Yogyakarta mempunyai potensi yang cukup baik bagi para penyedia jasa konstruksi melakukan banyaknya pembangunan. Akan tetapi, banyaknya pembangunan jalan tidak diimbangi oleh adanya ketepatan waktu antara pihak penyedia jasa baik itu dari owner, kontraktor, maupun konsultan. Perlunya manajemen proyek yang baik dalam pembangunan proyek jalan tentunya dapat menunjang penyelesaian proyek yang sedang dikerjakan dengan baik. Dalam hal ini, dimaksudkan agar proyek dapat berjalan sesuai jadwal yang sudah dibuat, tepat waktu dan menghemat biaya. Sehingga, pekerjaan proyek konstruksi dapat dikendalikan dan dilaksanakan sesuai rencana awal. Mengingat, adanya keterlambatan proyek jalan tersebut dapat menimbulkan dampak nyata seperti pembengkakan biaya konstruksi yang tentu saja perlu dihindari oleh penyedia atau pengguna jasa konstruksi. Oleh karena itu, perusahaan jasa konstruksi perlu melakukan identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan waktu penyelesaian, sehingga proyek dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan, dan para penyedia jasa kontraktor dapat meminimalisir kesalahan serta mampu mengendalikan proyek sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan proyek jalan menurut pandangan pemilik, kontraktor dan konsultan?

1.3. Batasan Masalah

Supaya dalam penulisan tugas akhir ini lebih terfokus dan terencana, sehingga tidak menyimpang dari tujuan akhir, penulis membuat batasan masalah yaitu:

1. Responden pada penelitian ini adalah penyedia jasa konstruksi proyek jalan di Jawa Tengah dan Yogyakarta baik yang sudah ada maupun yang sedang berjalan.
2. Faktor yang dianalisis yaitu yang berkaitan dengan factor keterlambatan proyek jalan di Jawa Tengah dan Yogyakarta.
3. Metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner di Jawa Tengah dan Yogyakarta.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek jalan di Jawa Tengah dan Yogyakarta.
2. Mengkaji perbedaan atau persamaan antara pemilik, kontraktor dan konsultan pada faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek jalan di Jawa Tengah dan Yogyakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi kontraktor agar dapat memperhatikan hal-hal yang menyebabkan keterlambatan pada proyek jalan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk penelitian berikutnya yang ingin membahas mengenai analisis faktor-faktor keterlambatan proyek jalan secara lebih khusus.

1.6. Keaslian Tugas Akhir

Berdasarkan data tugas akhir di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, tugas akhir dengan judul Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Proyek Jalan di Jawa Tengah dan Yogyakarta belum pernah dilakukan sebelumnya.